

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah perkembangan media komunikasi modern saat ini yang telah memungkinkan khalayak di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dikarenakan adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya media adalah suatu alat perantara yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan tersebut.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber pada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara,2002). Media massa saat ini membuat masyarakat modern pun tidak bisa lepas dan ketergantungan dengan informasi yang diberikan. Ketergantungan masyarakat terhadap media massa dapat dilihat dari semakin meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai media massa dan bermunculnya media-media baru yang menawarkan banyak pilihan pada khalayak.

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini, dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam

bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak tersebut media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi cepat, hangat, dan orisinal (Sobur, 2004 : 162).

Media penyiaran, yang salah satunya adalah radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak karena media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi. Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Radio sebagai media massa memiliki warna tersendiri bagi pendengarnya yang ingin mendapatkan informasi dan pemenuhan keinginan pendengar.

Di Surabaya terdapat lebih dari empat puluh stasiun radio, terdiri dari radio pemerintah, komersil atau swasta dan komunitas. Radio pemerintah seperti radio Pro 1 RRI Surabaya, Pro 2 RRI Surabaya, Pro 3 RRI Surabaya, dan Pro 4 RRI Surabaya. Radio komunitas di Surabaya seperti radio Sufada FM, Suara an-Nida FM dan Gelora FM. Sedangkan radio komersil atau swasta yang ada di Surabaya seperti radio SAS FM, Suara Surabaya FM, Gen FM, Sham FM, El Victor FM, Jeje Radio Surabaya dan Prambors Radio Surabaya. Format dan segmentasinya pun juga memiliki pembeda satu radio dengan radio yang lainnya. Banyaknya stasiun radio yang ada di Surabaya mengakibatkan adanya persaingan antar media.

Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian khalayak. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik khalayaknya.

Persaingan antar media massa ini tidak terlepas dari fungsinya yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Dengan banyak memperhatikan sinyalemen mengenai masa depan, serta masyarakat umum yang hendak mempersiapkan diri dalam menghadapi komunikasi global, maka dalam pemanfaatannya media massa harus mempertimbangkan banyak hal. Salah satunya adalah kemajuan era digital saat ini dan yang akan datang.

Begitupun media massa, khususnya radio yang fungsinya makin berubah dari zaman ke zaman. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Radio menurut J.Schupman yang dikutip kembali oleh Niken Widiastuti (1992 : 3). “Radio adalah alat untuk melayani tiga tujuan; memelihara, memperluas, dan melancarkan kebudayaan. Ini perlu diperhatikan dengan munculnya nilai, walaupun nilai penyiarannya pada masyarakat tidak dapat mencapai keseimbangan dan kestabilan”. Selain berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan radio berfungsi sebagai alat yang memancarkan kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Media radio berfungsi sebagai media penyampaian informasi yang mencakup ideologi, norma, seni, ilmu pengetahuan dan agama (Suemarjan 1990 : 189).

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai penerimaan Kawula Muda Surabaya terhadap konten Sapa Mantan dalam Program Primetime DGITM yang ada di Prambors Radio Surabaya dikarenakan oleh pengetahuan yang telah digali peneliti sebelumnya mengenai Prambors Radio Surabaya yang memiliki salah satu program acara *primetime* pagi, yaitu *Desta and Gina in the Morning*. Program ini sudah banyak diketahui oleh kalangan pencinta dan penggemar dunia penyiaran dikarenakan konten yang diberikan adalah konten yang sedang digemari saat ini, khususnya Kawula Muda sendiri. Kawula Muda adalah sebutan untuk pendengar setia dari Prambors Radio yang menggemari hiburan, informasi, program hingga konten yang tersedia. Prambors Radio sendiri memiliki *target audience* yaitu remaja hingga dewasa awal, oleh karena itu program dan konten yang disediakan adalah sesuatu yang dapat diterima oleh usia-usia tersebut. Kawula muda juga identik dengan remaja. Selain karena memang *target audience* dari Prambors Radio sendiri, tetapi juga interaksi yang dilakukan dan difokuskan oleh Prambors Radio adalah dengan Kawula Muda yang berusia remaja.

Dalam merancang suatu program dan juga konten acara, Prambors Radio menghindari kesamaan–kesamaan dengan radio lain, dan menerapkan sesuatu yang banyak digemari khalayak muda dengan sesuai *target audience*–nya yaitu dari umur 15 hingga 29 tahun. Prambors Radio disini mencoba memberi sesuatu yang lain bagi pendengarnya, khususnya bagi pendengar–pendengarnya melalui program “*Desta and Gina in the Morning*”. Program “*Desta and Gina in the Morning*”. Disiarkan setiap Senin sampai Jumat pukul 06.00 sampai pukul 10.00

pagi, diproduksi oleh Achmad Reza, Putri Wirandini dan juga Andy dengan pembawa acara Deddy Mahendra Desta, Nycta Gina dan Kenny Angeline Djafar yang selalu menyapa pendengarnya dengan “Kawula Muda”.

Lebih lengkapnya isi dari program acara “*Desta and Gina in the Morning*” adalah program siaran di pagi hari dari Prambors Radio yang menyajikan konten-konten berkualitas yang membangun *mood* pagi para pendengarnya. Salah satu kontennya adalah konten Sapa Mantan yang mengusung tema konflik percintaan dalam kalangan remaja. Sapa Mantan merupakan *special segment* yang ada di DGITM, tanpa *settingan* atau rekayasa. Tujuannya adalah untuk menyambung silaturahmi yang mungkin pernah terputus. Dilakukan dengan pendengar yang menghubungi mantannya melalui siaran DGITM dan pastinya akan disiarkan.

Alasan peneliti memilih Prambors Radio sebagai tempat penelitian dikarenakan program acara ini telah berusia lima tahun tanpa ada penggantian program baru. “*Desta and Gina in the Morning*” selalu mengadakan interaksi lewat telepon dengan pendengarnya. Khususnya konten Sapa mantan yang dapat memberikan kesempatan bagi para pendengar untuk menjalin komunikasi yang sempat terputus dengan yang lainnya. Konten Sapa Mantan sendiri ditayangkan pada waktu produktif khalayak yaitu setiap hari Rabu pukul 08.00 pagi dengan setiap episodenya berdurasi kurang lebih 7 hingga 10 menit tergantung konflik dan masalah yang dialami oleh kedua pasangan mantan kekasih yang sedang berinteraksi kembali tersebut. Konten ini sendiri berisi tentang konflik percintaan pada remaja, lebih tepatnya masalah putus cinta yang akan disiarkan secara langsung. Dalam Sapa Mantan, tidak hanya berisi tentang emosi positif kedua

mantan kekasih tersebut yang dapat dikatakan silaturahmi, tetapi juga berpotensi menghasilkan emosi negatif dari keduanya karena masa lalu yang tidak bisa dikatakan 'indah' atau menyakitkan. Dari emosi negatif tersebut, timbul amarah-amarah yang tidak dapat terbendung atau terkontrol dengan baik oleh salah satu pihak, yang menimbulkan pertengkaran secara *live* dalam *special segment* tersebut.

Potensi timbulnya emosi negatif juga dapat dilihat dari konten ini yang dimulai dari seorang remaja yang menghubungi pihak DGITM untuk ikut dalam konten Sapa Mantan dengan tujuan dapat berinteraksi kembali dengan mantan kekasihnya kembali. Ketika disetujui oleh pihak DGITM, remaja tersebut kemudian akan ikut *on air* dengan penyiar yang nantinya akan ditanyai penyebab dan masalah hubungan antara keduanya berakhir. Kemudian penyiar akan memberikan aba-aba ketika akan menghubungi sang mantan (melalui nomor telpon Prambors) yang nantinya obrolan dari keduanya akan disiarkan secara langsung atau *live* tanpa campur tangan dari para penyiar. Jadi pada tahap ini, posisi sang mantan tidak mengetahui jika ada pihak lain yang mendengar percakapan mereka. Jika dirasa masalah dan durasinya sudah cukup, maka para penyiar akan ikut *on air* dan menjadi pihak yang mencairkan suasana. Tapi terkadang karena emosi yang meluap, sang mantan bisa saja menunjukkan amarahnya hingga menimbulkan pertengkaran atau menutup telpon ditengah-tengah obrolan.

Kemudahan untuk mengakses siaran Prambors Radio baik melalui radio konvensional di mobil maupun *streaming* sangat memudahkan khalayak untuk

mengakses siaran DGITM ini walaupun di tengah aktivitas mereka, hanya semudah menyesuaikan frekuensi radio dan mengakses *website streaming*. Di sesi “Sapa Mantan” yang dimulai pada pukul 08.00 dan merupakan puncak produktivitas di pagi hari terdapat kemungkinan jika khalayak khususnya Kawula Muda Surabaya tidak dapat mengikuti konten dari sesi tersebut secara utuh.

Dari hasil wawancara informal yang peneliti lakukan dengan seseorang pendengar khususnya remaja di Surabaya, program ini menjadi salah satu program pagi yang sering didengarkan dan membangun *mood* dengan kelucuannya khususnya konten Sapa Mantan yang bisa membuat perasaan jadi campur aduk.

Dengan teori *Analysis Reception* ini diteliti bagaimana khalayak khususnya Kawula Muda Surabaya bukan menjadi pihak yang pasif menerima informasi yang diberikan – *social control*. Khalayak juga menjadi pihak yang dimaksud di dalam konten DGITM dan juga menunjukkan eksistensi dan keterlibatan pendengar sebagai penerima informasi sepenuhnya dengan menjadi pihak-pihak yang terlibat dalam sesi Sapa Mantan tersebut. Konten yang tergantung dalam sesi tersebut juga akan diinterpretasikan sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh pendengar, dalam hal ini adalah pengalaman pendengar masing-masing dengan mantan kekasih maupun pandangan lainnya. Sehingga peneliti memilih Kawula Muda Surabaya sebagai sampel dalam penelitian ini dan ingin melihat bagaimana para pendengar setia Prambors Radio atau yang disebut dengan Kawula Muda Surabaya yang mayoritas adalah orang-orang produktif (bekerja, kuliah, hingga masih bersekolah), rela waktu produktifnya terganggu untuk mendengarkan program siaran *Desta and Gina in*

the Morning di Prambors Radio yang tayang di jam produktif, yaitu setiap hari Senin sampai Jum'at, pukul 06.00 hingga 10.00 WIB pagi.

Jadi sebagaimana alasan yang sudah peneliti berikan dan jelaskan, inti dari penelitian ini adalah bagaimana penangkapan pesan yang terkandung dari sesi Sapa Mantan dalam program DGITM oleh khalayak menginterpretasikan pesan dari sudut pandangnya masing masing atau pengalaman pribadinya khususnya dalam konflik putus cinta di kalangan remaja yang disiarkan secara langsung. Sesuai dengan esensi dari *Reception analysis* yang menyatakan jika pendengar bukanlah objek pasif, serta pesan (*text*) sendiri pada dasarnya diciptakan melalui hubungan antara teks itu sendiri dan pendengarnya melalui sebuah penyampaian.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena konten Sapa Mantan disiarkan secara langsung dan tanpa persetujuan dari korban terlebih dahulu, tak jarang terdapat pelanggaran dalam etika penyiaran. Seperti kata-kata kasar pada saat konflik, tidak disaringnya isi siaran terlebih dahulu, dan persetujuan korban untuk disiarkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerimaan para Kawula Muda Surabaya terhadap konflik putus cinta pada usia remaja yang disiarkan dalam konten Sapa Mantan di Prambors Radio?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan khalayak khususnya Kawula Muda Surabaya terhadap konflik percintaan di usia remaja yang disiarkan dalam konten Sapa Mantan di program “*Desta and Gina in the Morning*” yang merupakan bentuk respon dan menekankannya sebagai bentuk resepsi keseluruhan khalayak terhadap konten Sapa Mantan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan peneelitian ini dapat membantu pengembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang pengaruh konten penyiaran dalam media massa terhadap khalayak.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi para penyiar khususnya penyiar primetime agar membuat konten-konten penyiaran di radio yang lebih berkualitas dan dapat diterima oleh khalayak.